

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Metode dakwah

a. Pengertian metode dakwah

1. Dakwah

Jika di tinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab

“*da`wah*” (الدَّعْوَة). *Da`wah* berasal dari *dal*, *a`in* dan *wawu*.

Dari ketiga huruf asal ini terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo`akan, menangisi dan meratapi. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain agar masuk ke dalam *sabil* Allah swt. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya masuk islam. Sedangkan definisi dari para ahli:

1. Abu bakar Zakaria (1962:8) mengatakan dakwah adalah: “*Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk*

memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”¹.

2. Syekh Muhammad al-Rawi (1972:12), dakwah adalah: *“pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.”*
3. Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid (1989:21), dakwah adalah: *“sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama); sekaligus menguak berbagai kebathilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah Teknik, metode, dan media yang lain.”*

2. Metode

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya cara atau jalan². Di dalam bahasa Inggris kata itu mengandung arti: *a way of doing anything...regularity and orderlines in action* (jalan untuk melakukan sesuatu...aturan dan ketentuan dalam berbuat). Metode (Arab:*At-Thariqat* atau *Manhaj*) diartikan tata cara³. Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia kata metode mengandung arti “Cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk

¹ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana 2009), h. 11

² Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet. Ke-1 1996), h. 35

³ Acep Aripudin pengantar Prof. Dr. Azyumardi Azra, M. A, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kencana, 2011), h. 8

maksud cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”⁴.

Metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat⁵. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian⁶.

Jadi metode dakwah adalah cara seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Hal ini senada dengan ungkapan Prof. Dr. M. Ali Aziz, M. Ag di dalam bukunya metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.⁷

Metode dakwah ialah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dasar hikmah dan kasih sayang.⁸ Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

649 ⁴ Tim penyusun, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. IX, 1986), h.

⁵ K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 2

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24

⁷ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 357

⁸ Toto Asmara, *komunikasi dakwah*, (jakarta: Gaya Media Pratama, cetakan. 1, 1997), h.

Acep Aripuddin di dalam bukunya menjelaskan bahwa Metode dakwah adalah cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah (islam).⁹

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, menurut beberapa Ahli:

1. Al-bayanuni mengemukakan sebagai berikut: yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah¹⁰.
2. Said bin Ali al-Qathani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
3. Abdul al-karin zaidan adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

Wardi Bachtiar mendefinisikan metode dakwah adalah cara- cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu¹¹.

⁹Acep Aripudin pengantar Azyumardi Azra, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kencana 2011), h. 8

¹⁰ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 358

¹¹ Wardi *Bachtiar*, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 34

Prinsip dari approach dan metode dakwah adalah sebagai berikut¹²:

Approach dakwah senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa kepada sikap pemaksaan kehendak.

Peranan hikmah dan kasih sayang adalah merupakan yang paling dominan dalam proses penyampaian ide-ide dalam komunikasi dakwah tersebut.

Approach dakwah yang bertumpu pada human oriented menghargai keputusan final yang di ambil oleh pihak komunikan, dan karenanya dakwah merupakan penyampaian/ penerimaan ide-ide demokratis.

Approach dakwah yang didasarkan atas hikmah dan kasih sayang itu, dapat memakai segala hal yang di benarkan menurut hukum sepanjang hal tersebut tetap menghargai hak-hak manusia itu sendiri.

Sehingga metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang muballigh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain,

¹² Toto Asmara, *komunikasi dakwah*, (jakarta: Gaya Media Pratama, cetakan. 1, 1997), h. 46

pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia¹³.

Dari berbagai pandangan menurut para Ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da`i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.

b. Istilah semakna dengan kata metode

Karena ilmu dakwah lahir dari literatur-literatur berbahasa arab maka istilah-istilah tersebut dicari padanannya dengan istilah-istilah dari bahasa arab, yaitu¹⁴:

Nahiyah (ناحية) **Pendekatan**; di kamus al-Munawwir, *al naahiyah* berasal dari pembentukan kata *nahaa-yanhuu-nahwan* yang bisa di artikan arah (al-jihah); sisi (al-janib); jalan atau cara (at-thariqoh). Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah.

Manhaj (منهج) **Strategi**; dalam kamus Al-Munjid dan lisan al-`Arab, *Al-manhaj* berarti jalan yang jelas. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Uslub (اسلوب) **Metode**; mempunyai beberapa arti, salah satunya yaitu setiap jalan yang dibentangkan. Dan di bawah akan dijelaskan dari berbagai ahli.

¹³ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (jakarta: Gaya Media Pratama, cetakan. 1, 1997), h. 43

¹⁴ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*,(Jakarta:Kencana 2009), h. 357

Syakilah (شاكلة) **Taktik**. Berarti arah atau sisi yakni jalan yang bercabang-cabang dari jalan yang besar. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu (Wina Sanjaya, 2007:125).

Jika istilah-istilah tersebut di kaitkan secara keseluruhan maka pendekatan adalah langkah yang paling awal. Segala persoalan bisa dilihat atau dipahami dari sudut pandang tertentu. Sudut pandang inilah yang disebut **pendekatan**. Sebuah pendekatan melahirkan sebuah **strategi** yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Setiap strategi menggunakan beberapa **metode** dan setiap metode membutuhkan teknik, yaitu cara yang lebih spesifik dan lebih operasional. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Wina Sanjaya, 2007: 125). Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Selanjutnya setiap Teknik membutuhkan **taktik**, yaitu cara yang lebih spesifik lagi dari Teknik¹⁵. Masing-masing istilah tersebut harus bergerak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Ada ketentuan umum yang diikuti oleh semua istilah dan ada pula ketentuan khusus yang berlaku untuk istilah tertentu. Ketentuan ini dinamakan prinsip.

¹⁵ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*,(Jakarta:Kencana 2009), h. 347

2. Humor

a. Pengertian Humor

Gelak tawa merupakan bahasa dari emosi manusia yang dibagi. Setiap orang tertawa dalam bahasa yang sama. Gelak tawa bisa menciptakan jembatan lintas usia, lintas gender, lintas budaya. kebutuhan manusia akan suasana senang dan gembira memang sudah ada semenjak dilahirkan di dunia. Tangisan seorang bayi adalah sebuah fenomena naluri bawaan manusia, bahwa sejak lahir butuh dihibur dan disenangkan. Bayangkan seorang bayi dalam tempat tidur, dengan banyak sekali mainan yang digantung di atas tempat tidurnya dan tergeletak di samping sang bayi. Menegaskan sejak kecil sudah butuh akan hiburan. Hingga beranjak dewasa kebutuhan akan penyegar pikiran semakin besar. seiring dengan padatnya rutinitas dan aktivitas keseharian yang melelahkan, salah satunya dengan humor. Untuk itulah salah satu fungsi humor dibuat yang mana berguna untuk melonggarkan sistem saraf¹⁶.

Tertawa adalah obat terbaik, kata *reader`s Digest*¹⁷. Karena itu, dalam menghadapi tekanan problematika hidup setiap bangsa mengembangkan humor yang relevan dengan zaman. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari *sense of* humor. Humor membuat kehidupan ini ceria. Manusia hidup dengan naluri kuat untuk mencari kegembiraan

¹⁶ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor cetakan pertama*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 97

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika modern pendekatan praktis cetakan ke-4*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1998), h. 122

dan hiburan¹⁸. Bahkan humor dapat dipergunakan untuk menyajikan suatu masalah pelik yang dianggap formal dan berat menjadi suatu bentuk penyajian yang ringan dan informal¹⁹.

Humor berasal dari istilah Inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semua berasal dari suatu istilah yang berarti²⁰. Arti ini berasal dari doktrin ilmu faal kuno mengenai empat macam cairan, seperti darah, lendir, cairan empedu, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap menentukan tempramen seseorang”. Sheinowitz menyatakan: “humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur”. Humor dapat juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/ aneh yang bersifat menghibur²¹.

Sheinowitz menguraikan pengertian humor dalam beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Humor adalah untuk mendorong tawa atau hiburan
2. Kemampuan untuk memahami, menikmati, atau mengungkapkan apa yang lucu, aneh, atau tidak masuk akal.
3. Salah satu dari empat cairan tubuh, darah, dahak, choler, dan empedu hitam, yang bagian-bagiannya relatif dianggap

¹⁸ Priyo Nendarto, *Filsafat Humor*, (Jakarta: Karya Megah, 1990), h.76

¹⁹ Toto Asmara, *komunikasi dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, cetakan. 1, 1997), h. 127

²⁰ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, h. 65

²¹ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, h. 66

dalam fisiologis Yunani kuno untuk mengatur kondisi seseorang dan kesehatan umum.

4. Dalam pandangan fisiologi cairan tubuh, seperti darah, getah bening atau empedu.
5. Karakteristik watak seseorang atau tempramen.
6. Sesuatu yang datangnya tiba-tiba, kehendak tak terduga, perilaku berubah-ubah atau aneh.

Pengertian humor di dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer yaitu kemampuan merasai suatu hal yang lucu atau menyenangkan hati. Yaitu keadaan dalam bercerita dan sebagainya yang menimbulkan rasa lucu; kejenaakaan; keadaan yang menggelikan²². Kadang humor tampil mantap sebagai penyegar pikiran sekaligus sebagai penyejuk batin, dan penyalur uneg-uneg²³. menurut jaya suprana humor adalah alat untuk memberi kenikmatan (*joy*) kesenangan (*fun*) dan kebahagiaan (*happiness*) bagi umat manusia. Sedangkan pengertian humor secara umum yang berkembang dalam masyarakat kita tentunya banyak versinya. Terkadang sulit juga membedakan antara humor dengan lelucon, lawak dan sebagainya. Namun pengertian humor yang dikemukakan James Dananjaya, Guru Besar dan ahli folkfor dari Universitas Indonesia, sekurang-kurangnya dapat dijadikan titik pangkal dalam membahas humor.

²² Peter salim, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi ketiga*, (Jakarta: Modern English press, 2002), h. 542

²³ Pramono, *Karikatur-karikatur 1970-1980*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983)

James Dananjaya lebih lanjut menyatakan bahwa humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarannya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa²⁴. Terjadinya hal ini menurut dananjaya, karena sesuatu yang bersifat menggelitik perasaan disebabkan kejutannya, keanehannya, ketidakmasuk akalannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejanggalannya, kekontradiksiannya, kenakalannya, dan lain-lain.

Dalam praktiknya antara humor dan lelucon memiliki sedikit perbedaan terutama apabila dilihat dari objek sasarannya. Dananjaya mengatakan bahwa lelucon adalah sesuatu yang dapat menggelitik seseorang untuk tertawa dengan menjadikan orang lain sebagai sasarannya. Sedangkan humor adalah sesuatu yang dapat menggelitik orang lain untuk tertawa dengan menjadikan dirinya atau kelompok si pembawa cerita yang menjadi sasarannya. Seseorang yang mengedepankan lelucon disebut pelawak atau (mungkin) badut, sedangkan seseorang yang selalu mengeluarkan atau menyelingi pembicaraannya dengan sisipan humor disebut humoris.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa humor adalah keadaan lucu, yang mendorong kita untuk tertawa.

b. Humor dalam hubungan sosial

Secara fitrah manusia selama masih hidup senantiasa ingin membuat senang orang lain. Di sanalah kemudian terdapat

²⁴ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, h. 68

kecenderungan-kecenderungan orang suka bercanda, untuk tujuan menghibur²⁵. Peran humor dalam merakit kepribadian yang menarik bagi seseorang, telah banyak dikemukakan para pakar. Terutama penggunaan humor dalam pergaulan sosial, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Hill menyatakan bahwa selera humor yang tinggi merupakan salah satu bagian terpenting dari beberapa hal yang diperlukan untuk merakit sebuah kepribadian yang menarik dalam berinteraksi dengan orang lain. Humor bisa memainkan peranan penting yang istimewa dalam perkembangan sosial seseorang. Anda bisa membedakan mana teman anda yang humoris dan mana yang bukan. Setelah bergaul dengan mereka lebih dalam, anda juga akan dapat merasakan perbedaan yang mendasar antara keduanya. Tetapi yang paling penting adalah bahwa anda akan lebih mudah bergaul dan merasa nyaman ketika berada di hadapan teman anda yang humoris. Anda akan lebih merasa nikmat berinteraksi dengan seorang teman yang memiliki *sense* humor yang tinggi. Ciri terpenting dari seorang yang humoris adalah ia mampu memasuki dunia orang lain dengan segala situasi. Ia mampu mengemas kemarahannya dengan bahasa humor, sehingga orang lain tidak merasa dimarahi. Sulit bagi anda untuk menebak teman humoris apakah ia dalam bersedih atau tidak, karena umumnya mereka mampu melahirkan kesedihan itu dengan bahasa humor yang cerdas.

²⁵ HM. Cheng Hoo Djadi Galajapo, *penuntun laku di segala waktu*, AR-RUZZ MEDIA 2012, h. 6

Seseorang yang terampil dalam humor mungkin lebih sukses dalam interaksi sosialnya sejak kanak-kanak. “Sulit untuk tidak menerima orang yang membuat kita tertawa”.

Humorolog Jaya Suprana pernah menulis sebuah makalah ilmiah tentang peran humor dalam kehidupan sosial. Tulisan yang berjudul *the metamorphic meaning and the contemporary social and psychological roles of humour*, mendapat tanggapan begitu luas masyarakat dunia.

Cooper & Sawaf menyatakan bahwa humor merupakan sumber mata air yang universal untuk memperbesar energi dan mengusir ketegangan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dananjaya juga mengemukakan, dengan humor kita bisa berkomunikasi dengan santai, rileks dan tidak tegang.

B. Kerangka Teoritik

a. Teori humor

Sebenarnya antara humor dan kecerdasan emosional memiliki keterkaitan yang amat kuat. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa seseorang yang tidak cerdas secara emosional, sulit baginya untuk menerapkan humor dalam kehidupannya. Bahkan ada pakar yang berpendapat bahwa humor termasuk salah satu indikator terpenting yang menentukan seseorang memiliki kecerdasan emosional cukup baik atau tidak. Di dalam buku strategi pembelajaran dengan humornya Darmasyah, Kaplan dan Paccocoe, menyatakan bahwa ada

banyak teori tentang humor, tetapi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok²⁶, yaitu:

1. Kelompok teori psikologi,

Humor menurut kelompok teori psikologi berasal atau bersumber dari:

- a. Kelebihan atau keunggulan atas orang atau pihak lain.
- b. potensi tertawa dan melucu merupakan bawaan (built-in) dalam sistem mekanisme syaraf.
- c. Humor terjadi apabila ada pertemuan antara ide-ide atau situasi yang bertentangan atau bertolak belakang.
- d. Kejutan, pencedakan, atau ketiba-tibaan merupakan kondisi yang dapat menimbulkan humor.
- e. bahwa tensi yang menyertai pikiran kadang-kadang melampaui batas kontrol sehingga menimbulkan gelombang emosi yang besar dan dapat berakhir, dengan munculnya perasaan humor.

2. Kelompok Teori Antropologi

Humor pada umumnya terjadi di antara sekelompok manusia, setidaknya di antara dua orang insan. Seorang humoris dan pendengar humor haruslah berada dalam situasi atau ikatan tertentu agar humor itu dapat terjadi.

3. Kelompok Teori kebahasaan

²⁶ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, h. 95

Berdasarkan teori ini, tingkah laku manusia ataupun kehidupan pribadinya telah terpapar dan terekam dalam sebuah peta semantis. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada peta tersebut akan merusak keseimbangan dan akan menimbulkan kelucuan.

Sedangkan Jalaludin Rahmat di dalam bukunya “Retorika Modern Pendekatan Praktis” mengemukakan tiga teori humor yang ada dikalangan filsuf, yaitu²⁷:

a) Teori Superioritas dan Degradasi.

Tertawa bila menyaksikan sesuatu yang janggal, kekeliruan atau cacat. Obyek yang membuat tertawa adalah obyek yang ganjil, aneh, menyimpang. tertawa mungkin karena merasa tidak mempunyai sifat-sifat obyek yang “menggelikan”. Sebagai subyek memiliki kelebihan (Superioritas), sedangkan obyek tertawa mempunyai sifat yang rendah.

b) Teori Bisosiasi.

Tertawa bila secara tiba-tiba menyadari ketidaksesuaian antara konsep dengan realita yang sebenarnya. Humor timbul karena menemukan hal-hal yang tidak diduga. Atau kalimat (juga kata) yang menimbulkan dua macam asosiasi. Yang pertama disebut dengan teknik

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika modern pendekatan praktis cetakan ke-4*,(Bandung: Remaja Rosdakarya 1998), h.126

belokan mendadak (unexpected turns): dan yang kedua asosiasi ganda (puns).

c) Teori Pelepasan Inhibisi

Banyak menekan ke alam bawah sadar pengalaman-pengalaman yang tidak enak atau keinginan-keinginan yang tidak bisa diwujudkan salah satu diantara dorongan agresif. Dorongan yang agresif masuk ke dalam bawah sadar dan bergabung dengan kesenangan bermain dari masa kanak-kanak. Bila dilepaskan dorongan ini dalam bentuk yang bisa diterima oleh masyarakat, berarti melepaskan inhibisi. Merasa senang karena lepas dari sesuatu yang menghimpit. Melepaskan diri dari ketegangan, merasa senang oleh karena itu kita tertawa.

b. Teknik-Teknik humor

Adapun 8 teknik humor menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku *Retorika Modern Pendekatan Praktis* yang dijadikan sebagai kategorisasi dari teori di atas adalah sebagai berikut²⁸ :

1. Exaggeration, yaitu melebihkan sesuatu secara tidak proporsional. Membongkar kejelekan sejelas-jelasnya dengan maksud mengoreksi.
2. Parodi, yaitu sejenis komposisi dimana gaya suatu karya (seperti prosa, puisi, dan prosa liris) yang serius ditiru dengan

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika modern pendekatan praktis cetakan ke-4*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1998), h. 128

maksud melucu. Peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh. Peniruan verbal terhadap karya sastra atau karya-karya tulis yang serius.

3. Ironi, yaitu menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiahnya.
4. Berlesque, yaitu memperlakukan hal-hal yang seenaknya secara serius atau hal-hal yang serius secara seenaknya.
5. Perilaku aneh para tokoh yaitu melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada perilaku para tokoh.
6. Perilaku orang aneh yaitu menceritakan perilaku yang aneh-aneh.
7. Belokan mendadak, yaitu adanya pernyataan yang tidak disangka-sangka yang berada pada akhir pernyataan tersebut.
8. Puns yaitu mempermainkan kata-kata yang mempunyai makna ganda.

c. Fungsi humor

Semua orang pastinya mempunyai rasa humor, yaitu kemampuan untuk melihat segi kejenakaan dari kehidupan, tetapi tidak semua orang mampu merasakannya secara optimal dan menunjukkannya secara ekspresif. Humor bisa menyebabkan kelucuan hingga membuat kita bisa tersenyum dan tertawa. Secara fisik dan psikis, tersenyum dan tertawa membuat kondisi kita rileks, senang dan segar. Di dalam bukunya Scott Friedman CSP “Humor

dalam Presentasi” mengemukakan fungsi humor, Berikut beberapa fungsi humor tersebut²⁹:

1. Menghentikan lamunan

Sulit untuk mendapatkan perhatian orang ketika memulai pembicaraan. Orang-orang melamun. Mereka memikirkan hal-hal lain. Mereka berbicara dengan orang di sebelah, memikirkan apa yang ada di dalam benak mereka. bertanya tanya dalam hati apakah pintu rumah sudah terkunci sebelum berangkat. Pikiran mereka ada di tempat lain. Sebuah kutipan, gurauan, atau cerita penuh humor merupakan cara efektif untuk mengundang para pendengar berpartisipasi. Hal itu menghentikan lamunan apapun yang sedang berlangsung dan menciptakan peluang untuk mengambil kendali atas situasi ceramah secara kondusif.

2. Menenangkan dan menyegarkan kembali pendengar.

Persis seperti meneggelamkan tubuh sejenak ke dalam kolam renang sejuk di siang hari yang panas di musim kemarau, humor menyegarkan kembali para pendengar. Tidak ada yang lebih baik daripada gelitik lelucon untuk menenangkan dan membangkitkan kembali semangat pendengar anda. Begitu mereka relaks, anda bisa membawa mereka kemanapun.

²⁹ Scott Friedman, *Humor dalam presentasi*,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2006), h. 16

3. Mempermudah mengingat informasi.

Orang bisa melupakan fakta dan angka, tetapi mengingat hal-hal yang secara emosi menyentuh mereka.

4. Merangsang sisi kanan dan kiri otak.

Hal itu meningkatkan peluang untuk mengingat isi ceramah dalam jangka panjang.

5. Membangun rasa saling pengertian dengan para pendengar.

Orang menyukai pribadi yang membuat mereka tertawa. Jika leluconnya tidak menyinggung, tepat, dan lucu, kemungkinan anda telah mendapatkan teman baru. Begitu anda menjalin saling pengertian dengan para pendengar, mereka lebih mudah menerima pesan-pesan anda.

6. Menjadikan ceramah lebih menyenangkan.

Orang mengharapkan dan membutuhkan lebih banyak hiburan jika anda ingin tetap mendapatkan perhatian mereka. Pendidikan semata bisa menggoda mereka untuk tidur, pendidikan ditambah hiburan memberi anda peluang untuk menjangkau pendengar.

7. Memperhalus penyampaian topik ceramah yang serius.

Ketika materi yang disampaikan sangat serius maka humor hadir di tengah-tengah untuk mencairkan suasana.

8. Merangsang kreativitas.

Joanna Slann mengatakan, “karena sesuatu yang lucu itu tidak terduga, kita merentangkan pikiran pendengar”. Kita bergerak dari yang terduga dan diketahui menuju yang tidak diketahui dan tak terduga. Dalam prosesnya, para pendengar kita mempelajari cara baru untuk melihat dan memproses informasi yang telah akrab di telinga mereka.

9. Berguna untuk mengurangi rasa sakit.

Meningkatkan kualitas hidup pada pasien-pasien yang mengidap penyakit mematikan.

10. Menghilangkan Stress akibat tekanan jiwa atau batin.

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Pada Subbab ini akan dipaparkan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini. berikut beberapa penelitian terdahulu:

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Humor sebagai Teknik dakwah (<i>Study Content Analysis</i> Ceramah Kiai kera Sakti Dalam Kaset VCD No.	M.tamhid Assidiqi Tahun 2010 B01206021	Fokus penelitian humor sebagai Teknik dakwah	Metode penelitiannya kuantitatif, sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini kualitatif

	282/VCD/2007			
2.	Hubungan sense of humor dan stress siswa akselerasi di SMA Negeri 5 Surabaya	Eva Binti Nur Hanifah Tahun 2008 NIM B07304033	Fokus penelitian kepada humor	Metode penelitiannya kuantitatif, sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini kualitatif
3.	Hubungan sense of humor dengan kecenderungan depresi pada nara pidana di lembaga pemasyarakatan Klas IIA Sidoarjo	Zunestri tahun 2008 NIM B07304016	Fokus penelitian kepada humor	Metode penelitiannya kuantitatif, sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini kualitatif
4.	Sense of humor dalam lingkungan kerja dalam lingkungan	Shulhatul Chudaibiyah Tahun 2012 NIM B04208027	Fokus penelitian kepada humor	Metode penelitiannya kuantitatif, sedangkan yang dipakai dalam

	kerja (Studi kasus di yayasan dana sosial Al-Falah Surabaya)			penelitian ini kualitatif
5.	Penggunaan Selebritis Endorse dan humor sebagai daya tarik dalam iklan (Study Analisis Semiotik Roland Barthes pada Iklan Sampoerna Hijau Versi banjir)	Tri Wahyuningsih tahun 2010 NIM B06206060	Fokus penelitian kepada humor	Metode penelitiannya kuantitatif, sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini kualitatif